



Analisis Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen dalam Perencanaan Anggaran Pemerintah Desa *(Analysis of the Application of Management Accounting Information in Village Government Budget Planning)*

Elsa Candra Bahuwa¹, Mattoasi², Titi Umi Kalsum Hulopi³

^{1,2,3}Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

elsacandrabahuwa@gmail.com¹, mattoasi@ung.ac.id², titi.hulopi@ung.ac.id³

Article Info

Article history:

Received: 24 Juli 2026

Revised: 10 Agustus 2026

Accepted: 13 Agustus 2026

Keywords:

Management Accounting
Information
Budget Planning
Village Government

Kata Kunci:

Informasi Akuntansi
Manajemen
Perencanaan Anggaran
Pemerintah Desa

Abstract

This study aims to analyze the application of management accounting information in improving the quality of budget planning in Permata Village, Tilongkabila District, Bone Bolango Regency. This study employed a qualitative method, with data obtained through documentation and informants involved in the village planning and budgeting processes. The analysis focused on the use of management accounting information in determining programs, establishing priorities, allocating budgets, and assessing the alignment between planned activities and the village's financial capacity. The results showed that the application of management accounting information in budget planning was not yet optimal. Although the planning process had been conducted through village deliberations, the information used as a basis for determining program needs and budget allocations remained inadequate. This condition resulted in discrepancies between planned programs and available budgets. Several programs planned for 2025 could not be implemented due to budget limitations and budget reallocations to address more urgent needs. Therefore, the Permata Village Government needs to improve the quality of management accounting information so that it is more accurate, relevant, and consistent with the village's financial conditions. The optimal application of such information is expected to support priority setting, improve the effectiveness and efficiency of budgeting, and ensure that planned programs can be implemented in accordance with community needs. The findings highlight the importance of integrating management accounting information into village budget planning and decision-making processes.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan informasi akuntansi manajemen dalam meningkatkan kualitas perencanaan anggaran di Desa Permata, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data yang diperoleh melalui dokumentasi dan informan yang terlibat dalam proses perencanaan dan penganggaran desa. Analisis difokuskan pada penggunaan informasi akuntansi manajemen dalam penetapan program, penentuan prioritas, pengalokasian anggaran, serta kesesuaian antara rencana kegiatan dan kemampuan keuangan desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan informasi akuntansi manajemen dalam perencanaan anggaran belum maksimal. Meskipun proses perencanaan telah dilakukan melalui musyawarah desa, informasi yang digunakan sebagai dasar penentuan kebutuhan program dan besaran anggaran masih belum memadai. Kondisi tersebut menyebabkan adanya ketidaksesuaian antara program yang direncanakan dan anggaran yang tersedia. Beberapa program yang telah ditetapkan pada tahun 2025 tidak dapat direalisasikan karena keterbatasan

anggaran dan adanya pergeseran anggaran untuk memenuhi kebutuhan yang lebih mendesak. Oleh karena itu, pemerintah Desa Permata perlu meningkatkan kualitas informasi akuntansi manajemen agar lebih akurat, relevan, dan sesuai dengan kondisi keuangan desa. Penerapan informasi tersebut secara optimal diharapkan dapat mendukung penetapan prioritas, meningkatkan efektivitas dan efisiensi penganggaran, serta memastikan ketercapaian program sesuai kebutuhan masyarakat.

Corresponding Author:

Elsa Candra Bahuwa
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Gorontalo
elsacandrabahuwa@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perencanaan anggaran adalah proses penyusunan rencana keuangan yang sistematis, mencakup estimasi pendapatan dan belanja untuk mengalokasikan sumber daya ke dalam kegiatan yang akan datang, guna mencapai tujuan tertentu. Agar perencanaan anggaran dan pengalokasian anggaran sesuai, penting bagi pimpinan organisasi, termasuk pemerintah desa, untuk menginternalisasikan informasi akuntansi manajemen dari setiap perencanaan program. Informasi akuntansi manajemen dibutuhkan untuk menyusun anggaran berdasarkan target realistis, mencegah pemborosan, mengalokasikan sumber daya secara efisien, dan memastikan anggaran selaras dengan tujuan strategis. Konsep ini juga seirama dengan Hansen dan Mowen (2019) dan Mulyadi (2019) yang menekankan bahwa informasi akuntansi manajemen digunakan dalam perencanaan organisasi sehingga lebih realistis dalam membuat perencanaan.

Berkaitan dengan informasi akuntansi manajemen, telah dikemukakan oleh Hansen dan Mowen (2016) dan Yekti (2025) bahwa informasi yang tersaji secara sistematis dan terintegrasi memungkinkan manajer untuk menilai efektivitas setiap kegiatan usaha, mengidentifikasi faktor-faktor pemborosan, serta mengambil langkah-langkah perbaikan yang sesuai dengan kondisi lapangan. Selain itu, Yekti (2025) dan Saputra et al. (2025) menyatakan bahwa informasi akuntansi manajemen merupakan suatu informasi yang disediakan untuk perencanaan, penganggaran, pengendalian, serta evaluasi kinerja.

Dalam konteks pemerintahan desa, informasi akuntansi manajemen memiliki peranan penting karena pemerintah desa harus mampu menentukan program yang menjadi prioritas dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat dan kemampuan anggaran yang tersedia. Ketepatan informasi yang digunakan dalam proses perencanaan akan membantu pemerintah desa dalam menentukan besaran anggaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing kegiatan. Sebaliknya, apabila informasi yang digunakan dalam perencanaan belum memadai, maka terdapat kemungkinan terjadinya ketidaksesuaian antara program yang direncanakan dengan kemampuan anggaran pada saat pelaksanaan. Oleh karena itu, penerapan informasi akuntansi manajemen tidak hanya berkaitan dengan penyusunan anggaran, tetapi juga menjadi bagian penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan pemerintah desa.

Pentingnya penerapan informasi akuntansi manajemen juga sebelumnya telah dikemukakan oleh Yulianti et al. (2021) bahwa informasi akuntansi manajemen dapat digunakan untuk perencanaan terhadap berbagai program yang akan dilaksanakan. Lebih lanjut oleh Nursafitri et al. (2022), perencanaan program yang dilakukan berdasarkan kesepakatan para aparat desa diharapkan melahirkan penyusunan anggaran berdasarkan visi pemerintah desa, termasuk Pemerintah Desa Permata.

Desa Permata adalah salah satu desa yang ada di Kabupaten Bone Bolango yang memiliki masyarakat dengan mata pencaharian sebagai petani yang berdomisili pada 4 dusun. Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, pemerintah desa merencanakan berbagai program berdasarkan kebutuhan masyarakat serta dana yang dimiliki. Namun demikian berdasarkan perencanaan tersebut masih ditemukan beberapa program tidak terlaksana pada Tahun 2025 (Desa Permata, 2026).

Berdasarkan fenomena penelitian, peneliti melakukan beberapa kajian penelitian terdahulu sehingga dapat mengetahui apakah setiap fenomena telah memiliki solusi berdasarkan penelitian terdahulu. Penelitian Lukas (2021) di Kota Semarang menemukan bahwa akuntansi manajemen sangat penting dalam organisasi. Demikian juga oleh Nursafitri et al. (2022) di Kecamatan Kabila Bone menemukan bahwa penerapan akuntansi manajemen belum efektif. Pada tahun 2025, penelitian Sari dan Daryanto (2025) di Cikarang menemukan bahwa akuntansi manajemen sangat penting dalam meningkatkan kinerja organisasi.

Beberapa penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa informasi akuntansi manajemen memiliki peranan dalam mendukung perencanaan dan peningkatan kinerja organisasi. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan informasi akuntansi manajemen dalam perencanaan anggaran program pemerintah desa, terutama pada kondisi ketika terdapat program yang telah direncanakan tetapi tidak terealisasi, masih perlu dilakukan. Perbedaan kondisi, karakteristik desa, kemampuan anggaran, serta kebutuhan masyarakat dapat menyebabkan penerapan informasi akuntansi manajemen pada masing-masing pemerintah desa memiliki permasalahan yang berbeda.

Beberapa penelitian terdahulu menginformasikan bahwa penelitian yang berkaitan dengan penerapan informasi akuntansi manajemen dalam perencanaan program, khususnya di Desa Permata, belum dilakukan. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan kajian ilmiah dengan formulasi judul analisis penerapan informasi akuntansi manajemen dalam perencanaan anggaran pemerintah desa dengan harapan untuk memberikan solusi terhadap kinerja pemerintah desa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas penerapan informasi akuntansi manajemen dalam meningkatkan kualitas perencanaan di Desa Permata, Kecamatan Tilogkabila, Kabupaten Bone Bolango. Instrumen utama yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Keuangan, serta pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan perencanaan program pemerintah desa di Desa Permata.

Penelitian ini juga berfokus pada bagaimana informasi akuntansi manajemen digunakan dalam proses perencanaan program, penetapan prioritas kegiatan, pengalokasian anggaran, serta pengambilan keputusan terkait pelaksanaan program pemerintah desa. Melalui pendekatan tersebut, peneliti berupaya memahami kesesuaian antara program yang telah direncanakan dengan anggaran yang tersedia serta faktor-faktor yang menyebabkan beberapa program tidak dapat direalisasikan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Keuangan, serta pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan perencanaan program pemerintah desa di Desa Permata.

2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang terdiri atas data primer. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Keuangan, serta pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan perencanaan program pemerintah desa di Desa Permata Kecamatan Tilogkabila Kabupaten Bone Bolango.

Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa informan mengetahui dan memahami proses pengelolaan program pemerintah desa. Menurut Sugiyono (2022), purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian.

Selain data primer, penelitian ini juga memanfaatkan data dokumentasi sebagai data pendukung yang berkaitan dengan objek penelitian. Data dokumentasi tersebut digunakan untuk memperkuat informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, terutama dalam melihat kesesuaian antara perencanaan program, penganggaran, dan realisasi kegiatan pemerintah desa.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara sebagai bentuk triangulasi metode. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses efektivitas penerapan informasi akuntansi manajemen dalam meningkatkan kualitas perencanaan, serta mengamati fenomena secara langsung atas proses penerapan informasi akuntansi manajemen pada setiap program yang direncanakan. Sementara data dokumentasi yang diperoleh berupa data perencanaan program dan pelaksanaan program, demikian juga wawancara yang dilakukan, dimasukkan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan akuntansi manajemen dalam perencanaan program. Dokumentasi digunakan sebagai teknik pelengkap untuk memperoleh data tertulis berupa laporan kegiatan, APBDes, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan informan untuk memperoleh informasi mengenai proses perencanaan. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

2.3 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid dan terpercaya. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan serta mencocokkannya dengan hasil pengamatan dan dokumen yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan program desa. Menurut Moleong (2018), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding terhadap data tersebut.

2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (1984) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pengumpulan data, peneliti mengumpulkan informasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penerapan informasi akuntansi manajemen dalam perencanaan anggaran pemerintah desa. Selanjutnya, pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memusatkan perhatian, dan menyederhanakan data yang diperoleh dengan memfokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Tahap berikutnya adalah penyajian data, yaitu menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk uraian deskriptif sehingga hubungan antara penerapan informasi akuntansi manajemen, perencanaan anggaran, dan realisasi program dapat dipahami dengan lebih jelas. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu menginterpretasikan hasil analisis berdasarkan data yang telah diperoleh untuk menjawab fokus penelitian mengenai penerapan informasi akuntansi manajemen dalam perencanaan anggaran pemerintah desa.

Dengan tahapan analisis tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang sistematis mengenai kondisi penerapan informasi akuntansi manajemen di Desa Permata serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas perencanaan dan realisasi program pemerintah desa.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan temuan mengenai efektivitas penerapan informasi akuntansi manajemen dalam meningkatkan kualitas perencanaan di Desa Permata, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Keuangan, serta pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan program pemerintah desa. Selain itu, data juga diperoleh melalui observasi dan telah didokumentasikan, seperti APBDes, laporan realisasi kegiatan, dan laporan pertanggungjawaban program desa. Pengumpulan data tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai proses perencanaan program, pengalokasian anggaran, serta kesesuaian antara program yang telah direncanakan dengan pelaksanaan program di lapangan.

Data hasil wawancara digunakan untuk mengetahui bagaimana informasi akuntansi manajemen dimanfaatkan oleh pemerintah desa dalam menentukan program dan menyusun anggaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sementara itu, data hasil observasi dan dokumentasi digunakan untuk memperkuat informasi yang diperoleh dari wawancara, khususnya dalam melihat perencanaan dan realisasi program desa. Melalui penggabungan ketiga sumber data tersebut, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kondisi penerapan informasi akuntansi manajemen dalam mendukung proses perencanaan anggaran di Desa Permata.

Dalam proses perencanaan program di Desa Permata, Kecamatan Tilongkabila, peneliti memperoleh data dokumentasi mengenai program yang telah direncanakan oleh pemerintah desa beserta realisasi pelaksanaannya. Data tersebut digunakan untuk melihat kesesuaian antara program yang telah direncanakan dengan program yang dapat direalisasikan pada tahun anggaran 2025.

Tabel 1. Daftar Perencanaan dan Pelaksanaan Program Desa Permata Tahun 2025

No.	Program-Program	Tahun	Tercapai/Belum Tercapai
A	Program Umum		
1	HUT RI	2025	Tercapai
2	Keagamaan	2025	Tercapai
3	Tumbilotohe	2025	Tercapai
4	Halal Bi Halal	2025	Tercapai
5	Pelatihan Lembaga Adat	2025	Tercapai
B	Kesehatan		
1	Pengadaan Alat Kesehatan	2025	Tercapai
2	Pengadaan Obat-obatan Kesehatan	2025	Tercapai
3	Pengadaan Ibu Hamil dan Bayi Balita	2025	Tercapai
4	Pengadaan Posyandu Remaja	2025	Tercapai
5	Penyuluhan TBC	2025	Tercapai
6	Penyuluhan KB dan Remaja Putri	2025	Tercapai
C	Pembangunan		
1	Pembangunan Jalan Usaha Tani	2025	Tercapai
D	Ketahanan Pangan		
1	Pupuk	2025	Tercapai

2	Bibit	2025	Tercapai
3	Obat-obatan	2025	Tercapai
4	Alat Pertanian	2025	Tercapai
E	Penyuluhan		
1	Narkoba	2025	Belum tercapai
2	TBC	2025	Belum tercapai
3	KB Remaja Putri	2025	Belum tercapai
4	Posyandu Remaja	2025	Belum tercapai
5	PMT Posbindu	2025	Belum tercapai
6	Pelatihan Lembaga Adat	2025	Belum tercapai

Berdasarkan Tabel 1, diinformasikan beberapa program yang telah direncanakan, namun sampai akhir tahun anggaran tidak terlaksana. Untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai tidak teralisasinya beberapa program untuk tahun 2025, peneliti mendalami permasalahan ini melalui wawancara dengan informan mengenai perencanaan anggaran program desa khususnya penyuluhan narkoba dan penyakit TBC.

Informan MH mengatakah bahwa: *“Program yang telah direncanakan banyak yang tidak terealisasi karena pengalokasian anggaran yang tidak tepat sehingga proses pelaksanaan tidak sesuai dengan rencana awal. Pada tahun 2025 juga terdapat enam program yang tidak tercapai.”*

Selain memperoleh informasi dari MH, peneliti juga melakukan wawancara dengan RK mengenai perencanaan dana desa dalam bidang penyuluhan.

“Perencanaan anggaran yang tidak sesuai dengan jumlah anggaran yang diusulkan sehingga sulit direalisasikan dan pada tahun 2025 ada beberapa program yg tidak tercapai termasuk program penyuluhan Narkoba, dan TBC.”

Selain peneliti memperoleh informasi dari MS dan RK, maka peneliti juga melakukan wawancara kepada FH yang mengatakan bahwa: *“Perencanaan kegiatan desa telah ditetapkan, tetapi tidak seluruh program dapat dilaksanakan karena adanya pergeseran pada mata anggaran yang dianggap lebih penting. Pada Tahun 2025 juga terdapat beberapa program perencanaan yang tidak tercapai termasuk penyuluhan Narkoba dan TBC.”*

Wawancara juga dilakukan dengan VT mengenai perencanaan Program desa. VT mengatakan bahwa: *“Perencanaan program telah disusun sebelumnya, namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kegiatan yang belum dapat direalisasikan karena harus menyesuaikan dengan kebutuhan yang lebih mendesak. Ada beberapa program yang tidak tercapai pada tahun 2025 yaitu Narkoba, TBC, KB Remaja Putri, Posyandu Remaja, PMT Posbindu, Pelatihan Lembaga Adat.”*

Selain memperoleh informasi dari VT, peneliti juga melakukan wawancara dengan WBK mengenai perencanaan dana desa. Beliau mengatakan bahwa: *“Perencanaan kegiatan desa telah ditetapkan, tetapi tidak seluruh program dapat dilaksanakan karena adanya penetapan anggaran yang kurang efektif sehingga berdampak terhadap kegagalan pelaksanaan program. Di tahun 2025 juga tidak seluruh program perencanaan tidak tercapai yaitu Narkoba, TBC, KB Remaja Putri, Posyandu Remaja, PMT Posbindu, Pelatihan Lembaga Adat.”*

Selain peneliti memperoleh informasi dari VT dan WBK, maka peneliti juga melakukan wawancara kepada AR yang mengatakan bahwa *“Perencanaan program dilakukan berdasarkan hasil musyawarah desa, namun belum efektif karena lemahnya informasi yang diperoleh terhadap setiap kegiatan. Ada juga program yang tidak tercapai pada tahun 2025 diantaranya Program penyuluhan Narkoba, dan penyuluhan TBC.*

Wawancara terakhir dilakukan dengan RM mengenai perencanaan dana desa. RM mengatakan bahwa: *“Perencanaan program difokuskan pada kegiatan yang dianggap paling mendesak untuk masyarakat, namun pada saat akan direalisasikan mengalami kendala jumlah anggaran yang tersedia serta manajemen administrasi yang tidak memadai.”*

Berdasarkan informasi dari data dokumen dan data wawancara, disimpulkan bahwa beberapa program yang tidak terlaksana disebabkan oleh minimnya informasi akuntansi manajemen dalam menetapkan program kegiatan dan anggaran yang diperlukan.

Hasil penelitian menginformasikan bahwa penerapan informasi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan masih minim sehingga berdampak terhadap realisasi program. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa informasi akuntansi manajemen belum sepenuhnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan program yang akan dilaksanakan serta dalam menetapkan besaran anggaran yang diperlukan. Padahal, informasi akuntansi manajemen memiliki peran penting dalam menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk perencanaan, penganggaran, pengendalian, dan evaluasi kegiatan. Dengan adanya informasi yang memadai, pemerintah desa dapat memperkirakan kebutuhan biaya setiap program secara lebih realistis serta menentukan prioritas berdasarkan kondisi dan kemampuan keuangan desa. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Ismail et al. (2023) yang menyatakan bahwa kesalahan dalam informasi akan

berdampak terhadap pelaksanaan program. Dalam konteks penelitian ini, minimnya informasi akuntansi manajemen dapat menyebabkan pemerintah desa kurang memperoleh gambaran yang memadai mengenai kebutuhan biaya, ketersediaan anggaran, serta kemampuan untuk merealisasikan program yang telah direncanakan. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian oleh Hansen dan Mowen (2019) serta Santoso dan Putri (2021) yang menyatakan bahwa informasi akuntansi manajemen dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan dengan menyediakan data yang lebih akurat dan analisis yang mendalam mengenai biaya dan kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, penggunaan informasi yang lebih akurat dapat membantu pemerintah Desa Permata dalam memperkirakan kebutuhan anggaran masing-masing program, membandingkan antara rencana dan kemampuan anggaran, serta menentukan program yang memiliki tingkat prioritas lebih tinggi. Dengan demikian, keputusan yang diambil tidak hanya berdasarkan kebutuhan yang dianggap mendesak, tetapi juga berdasarkan informasi keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil pendapat Mulyadi (2019), bahwa tanpa data akurat dari akuntansi manajemen, proses perencanaan dapat menjadi tebak-tebakan dan kurang efektif, karena manajer membutuhkan informasi keuangan yang andal untuk menciptakan visi strategis. Dalam konteks pemerintah desa, informasi tersebut dapat digunakan untuk memastikan bahwa program yang direncanakan sesuai dengan kemampuan keuangan desa dan kebutuhan masyarakat. Apabila informasi yang digunakan belum memadai, maka risiko terjadinya ketidaksesuaian antara rencana anggaran dan realisasi kegiatan menjadi lebih besar. Penelitian ini sejalan dengan Hansen dan Mowen (2016) yang mengatakan bahwa dengan adanya perencanaan yang matang, setiap program kerja dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Transparansi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa karena masyarakat dapat mengetahui penggunaan dana desa serta hasil pembangunan yang telah dicapai.

Selain itu, penerapan informasi akuntansi manajemen yang baik juga dapat mendukung transparansi dan akuntabilitas pemerintah desa. Informasi yang tersusun dengan baik dapat membantu pemerintah desa dalam memberikan penjelasan mengenai dasar penetapan program, jumlah anggaran yang dialokasikan, serta alasan apabila terjadi perubahan atau pergeseran anggaran. Transparansi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa karena masyarakat dapat mengetahui penggunaan dana desa serta hasil pembangunan yang telah dicapai.

Penelitian ini sejalan dengan Nursafitri et al. (2022) yang mengatakan pengelolaan dana desa yang baik tidak terlepas dari proses perencanaan pengelolaan dana desa, di mana proses tersebut membutuhkan sumber daya manusia, dalam hal ini perangkat desa yang memahami proses perencanaan dan akuntansi secara optimal. Temuan penelitian di Desa Permata menunjukkan bahwa kemampuan aparatur dalam memahami dan memanfaatkan informasi akuntansi manajemen menjadi penting karena informasi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai catatan keuangan, tetapi juga sebagai dasar dalam menentukan kebijakan dan prioritas kegiatan desa. Dengan demikian, peningkatan kompetensi aparatur desa dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas perencanaan dan penganggaran. Hasil penelitian ini juga mendukung Bobihu et al. (2022) yang mengatakan bahwa perencanaan pembangunan desa masih lebih banyak terkonsentrasi pada aspek infrastruktur, sementara pemberdayaan masyarakat yang lebih berfokus pada partisipasi masyarakat belum maksimal. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa program yang berkaitan dengan pemberdayaan dan pelayanan masyarakat yang tidak terealisasi, seperti penyuluhan Narkoba, penyuluhan TBC, KB Remaja Putri, Posyandu Remaja, PMT Posbindu, dan Pelatihan Lembaga Adat. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penetapan prioritas program yang mempertimbangkan kebutuhan masyarakat secara menyeluruh, bukan hanya berdasarkan ketersediaan anggaran atau kebutuhan yang bersifat mendesak.

Menurut Fatimah et al. (2024), perencanaan program dan kegiatannya disusun melalui Musyawarah Perencanaan Desa (Musrenbangdes). Musrenbangdes merupakan forum musyawarah yang membahas usulan perencanaan atau program pembangunan desa berpedoman pada prinsip-prinsip perencanaan pembangunan masyarakat desa. Hal ini sejalan dengan Nursafitri et al. (2022) yang mengatakan bahwa Musyawarah Perencanaan dan Pembangunan (Musrenbang) Desa merupakan wadah bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi, usulan, dan kritik mengenai pembangunan, kesejahteraan, bahkan keperintahan yang dilakukan di desa.

Dalam penelitian ini, proses perencanaan program di Desa Permata telah dilakukan melalui musyawarah desa. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan musyawarah perlu didukung dengan informasi akuntansi manajemen yang lebih memadai. Aspirasi dan usulan masyarakat yang diperoleh melalui musyawarah perlu disesuaikan dengan kemampuan keuangan desa serta estimasi kebutuhan biaya masing-masing kegiatan. Dengan demikian, hasil musyawarah tidak hanya menghasilkan daftar program yang dibutuhkan masyarakat, tetapi juga dapat menghasilkan prioritas kegiatan yang realistis untuk dilaksanakan berdasarkan kemampuan anggaran desa.

Hasil penelitian juga telah mendukung hasil penelitian yang lain, seperti Wulan (2023) yang mengatakan bahwa perencanaan program dan seluruh kegiatan diatur oleh Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes). Dana desa merupakan sumber pendapatan desa dan penggunaannya dimasukkan ke dalam APBD. Dalam kaitannya dengan hasil penelitian ini, perencanaan melalui musyawarah perlu diikuti dengan pengelolaan informasi anggaran yang baik agar program yang telah disepakati dapat disesuaikan dengan ketersediaan dana dan dapat direalisasikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Setiyani dan Nurfadila (2021) mengatakan Perencanaan dan pengendalian merupakan sesuatu yang serupa sehingga harus melalui pertimbangan bersama. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian di Desa Permata, dimana perubahan dan pergeseran anggaran pada saat pelaksanaan menunjukkan bahwa proses pengendalian anggaran perlu diperkuat. Pengendalian yang dilakukan secara berkala dapat membantu pemerintah desa mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan masih sesuai dengan rencana awal atau membutuhkan penyesuaian. Apabila terdapat perubahan kondisi, pemerintah desa dapat melakukan evaluasi terhadap prioritas kegiatan dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan masyarakat dan kemampuan anggaran.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan informasi akuntansi manajemen memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas perencanaan anggaran pemerintah desa. Informasi yang akurat dan relevan dapat membantu pemerintah desa dalam menentukan prioritas program, memperkirakan kebutuhan anggaran, mengendalikan penggunaan anggaran, serta mengevaluasi pencapaian program. Sebaliknya, apabila informasi akuntansi manajemen belum digunakan secara optimal, maka proses perencanaan berpotensi mengalami ketidaktepatan dalam pengalokasian anggaran dan dapat menyebabkan program yang telah direncanakan tidak terlaksana.

Dengan demikian, permasalahan yang terjadi di Desa Permata bukan hanya berkaitan dengan keterbatasan anggaran, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana informasi mengenai anggaran dan kebutuhan program digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Peningkatan penerapan informasi akuntansi manajemen, peningkatan kompetensi aparatur, serta penguatan koordinasi antara pemerintah desa dan masyarakat diharapkan dapat membantu menciptakan perencanaan anggaran yang lebih realistis, efektif, efisien, transparan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

4 KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan informasi akuntansi manajemen dalam perencanaan anggaran di Desa Permata, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango belum maksimal. Kondisi tersebut terlihat dari masih minimnya penggunaan informasi akuntansi manajemen dalam proses penetapan program dan pengalokasian anggaran, sehingga berdampak terhadap efektivitas pelaksanaan program yang telah direncanakan. Beberapa program yang telah ditetapkan dalam perencanaan tahun 2025 tidak dapat direalisasikan karena adanya ketidaksesuaian antara anggaran yang direncanakan dengan anggaran yang tersedia, pergeseran anggaran untuk memenuhi kebutuhan yang dianggap lebih mendesak, serta belum optimalnya informasi yang digunakan dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program telah dilakukan melalui musyawarah desa, namun informasi yang menjadi dasar dalam menentukan kebutuhan program dan besaran anggaran masih belum memadai. Hal tersebut menyebabkan pemerintah desa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan antara rencana kegiatan dengan kemampuan anggaran yang tersedia. Dengan demikian, penerapan informasi akuntansi manajemen yang lebih baik diperlukan agar proses perencanaan anggaran dapat dilakukan secara lebih tepat, efektif, dan efisien serta mampu mendukung tercapainya program-program pemerintah desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

4.2 Saran/Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian, diharapkan pemerintah desa dapat menginternalisasikan informasi akuntansi manajemen di dalam perencanaan kegiatan berdasarkan anggaran. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambah subjek penelitian pada beberapa pemerintah desa sehingga dapat memahami lebih dalam urgensi penerapan informasi akuntansi manajemen pada tiap-tiap program desa.

- 1) Bagi Pemerintah Desa Permata, diharapkan dapat meningkatkan penerapan informasi akuntansi manajemen dalam setiap tahapan perencanaan program dan penganggaran. Informasi yang digunakan sebaiknya disusun secara akurat, relevan, dan sesuai dengan kondisi keuangan desa sehingga dapat menjadi dasar yang lebih baik dalam menentukan prioritas program dan besaran anggaran yang dibutuhkan.
- 2) Pemerintah desa diharapkan melakukan penyesuaian antara rencana kegiatan dengan kemampuan anggaran yang tersedia sebelum program ditetapkan. Hal ini penting untuk mengurangi

kemungkinan terjadinya program yang tidak dapat direalisasikan akibat keterbatasan anggaran maupun pergeseran anggaran pada saat pelaksanaan.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan memperluas objek penelitian pada beberapa pemerintah desa serta menambah informan dan aspek yang dikaji. Penelitian selanjutnya juga dapat membandingkan penerapan informasi akuntansi manajemen antar desa untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas perencanaan dan realisasi program pemerintah desa.

REFERENSI

- Bobihu, A., Tui, F. P., Tohopi, R., Abdussamad, J., & Nani, Y. N. (2022). Implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Di Kecamatan Bonepantai (Studi Kasus di Desa Tamboo Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango). *Jambura Journal of Administration and Public Service*, 2(2), 99-107.
- Fatimah, R., Malia, E., & Sakdiyah, H. (2024, November). Asimetri Informasi Pengelolaan Keuangan Desa (Bias Perspektif Masyarakat dengan Pemerintah Desa). In *Seminar Nasional Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (SINEMA)* (Vol. 5, No. 01).
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2016). *Akuntansi Manajerial* (Edisi 8, Buku 1 & 2). Salemba Empat.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2019). *Akuntansi Manajemen* (D. Fitriyani & D. A. Kwary, Penerjemah). Salemba Empat.
- Ismail, M. R., Rachman, E., & Thalib, T. (2023). Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Pulubala Kecamatan Pulubalakabupaten Gorontalo. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 9791-9798.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods*. Beverly Hills, CA Sage.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2019). *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa* (Edisi 3, Cetakan Ketiga). Jakarta: Salemba Empat.
- Nurasfitri, W. A., Mattoasi, M., & Yusuf, N. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 721-736.
- Santoso, A., & Putri, A. K. (2021). *Akuntansi Manajemen*. Penerbit CV. Eureka Media Aksara.
- Saputra, C. C., Noviyanti, F., & Hidayati, C. (2025). Peran akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 3(3), 08-16.
- Sari, M., & Daryanto, D. (2025). The Influence of Awareness and Service Quality on Taxpayer Compliance in Paying Land and Building Tax (PBB) in East Cikarang District in 2024. *Managing: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 2(2), 169-179.
- Setiyani, E. R., & Nurfadila, R. (2021). Implementasi Akuntansi Sektor Publik Dalam Sistem Keuangan Pemerintahan Desa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Tulungagung*, 1(2), 72-82.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, interpretatif, interaktif dan konstruktif)*. Alfabeta.
- Wulan, D. D. N., & Helmy, H. (2023). Analisis Penerapan Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 160-175.
- Yekti, M. Y. P. (2025). Peranan Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Mewujudkan Efisiensi Usaha Peternakan Ayam (Studi Kasus pada Peternak Kemitraan Ayam Daging Jenis Jantan di Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar).
- Yulianti, Y., Nurmala, N., & Saladin, H. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan Desa Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 20 Tahun 2018 (Studi Kasus Pada Desa Saleh Makmur Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin). *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 18(3), 412-425.